



**PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Study Empris Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan dan Minuman di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Ichwan¹ dan ST Aisyah Novitasari²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

salimbrothers.mi@gmail.com¹ aisyah.novitaa@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan periode penelitian 5 tahun. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan pengujian Hipotesis yang terdiri dari Regresi Linier berganda, Uji Determinasi, Uji F, Uji t menggunakan SPSS versi 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, intensitas modal belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan leverage belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Intensitas Modal, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance*

Abstract

This study aims to examine the effect of capital intensity, profitability, and leverage on tax avoidance. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The selected sample uses a purposive sampling method. The total sample used in this study 10 companies manufacturing food and beverage sub-sectors with a study period of 5 years Data analysis in this research uses Descriptive Statistics, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test and Hypothesis Testing consisting of Multiple Linear Regression, Determination Test, F Test, t Test using SPSS version 24. The results of this study indicate that profitability effect on tax avoidance, capital intensity has not been able to prove an influence on tax avoidance, while leverage has not been able to prove an influence on tax avoidance.

Keywords: *Intensitas Modal, Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance*

(*) *Corresponding Author* : Ichwan, salimbrothers.mi@gmail.com 081617299971

INTRODUCTION

Pemerintah Indonesia terus berusaha meningkatkan sumber penerimaan dalam negeri khususnya sektor pajak sebagai wujud pelaksanaan pembangunan nasional. Sebagaimana sesuai dengan salah satu fungsi pajak yaitu fungsi budgetair dimana fungsi yang letaknya di sektor publik, dan pajak tersebut merupakan suatu alat untuk memasukkan uang sebanyak banyaknya ke dalam kas negara yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran- pengeluaran negara, terutama untuk membiayai pengeluaran rutin, dan apabila setelah itu masih ada sisa (surplus), maka surplus ini dapat digunakan untuk membiayai investasi pemerintah. Sehingga semua pendapatan negara yang berasal dari pajak akan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran umum, termasuk digunakan untuk mensejahterakan rakyat (Trias, 2015:11).

**Table 1.komposisi Penerimaan Pajak Pada APBN 2015-2019
(Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Negara	Penerimaan Pajak	% Pajak	Penerimaan Bukan Pajak	Hibah
2015	1.793,6	1.380	82,3%	410,3	3,3
2016	1.822,5	1.546,7	86,2%	273,8	2,0
2017	1.750,3	1.498,9	85,6%	250,0	1,4
2018	1.894,7	1.618,1	85,4%	275,4	1,2
2019	2.165,1	1.786,4	82,5%	378,3	0,4

Berdasarkan tabel 1.1 dari tahun 2015 sampai dengan 2019 komposisi pajak dalam APBN semakin meningkat, hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pajak sebagai sumber pemasukan negara yang berguna untuk memenuhi kebutuhan negara. Namun upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami banyak kendala, salah satunya adalah aktivitas penghindaran pajak atau bisa disebut *tax avoidance* (Swingly dan sukartha, 2015:48).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku (Mardiason, 2016:11). Penghindaran pajak mengacu terhadap pengurangan dalam pembayaran pajak secara legal, misalnya melalui celah-celah pada peraturan perpajakan yang ada. Namun berbeda halnya dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang mengacu terhadap penghindaran pajak secara

ilegal, misalnya dengan melaporkan pendapatan yang tidak benar ataupun melakukan pengurangan pendapatan yang tinggi. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang sah secara hukum serta moral terkait dengan penghematan pembayaran pajak, dengan kata lain penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk melakukan efisiensi beban pajak.

Intensitas modal merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menjadi faktor pertimbangan apakah perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penggunaan intensitas modal sebagai salah satu faktor munculnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dikarenakan intensitas modal dari suatu perusahaan diukur dengan membandingkan rasio antara aset tetap terhadap total aset.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam penghindaran pajak. Karena, salah satu tujuan perusahaan dalam melakukan usahanya yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dan untuk mengukur laba tersebut dapat dihitung dengan menghitung profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Faktor yang dapat menjadi penentu dalam tindakan penghindaran pajak yaitu *leverage*, *leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang

perusahaan terhadap modal maupun aset.

METHODS

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:11). Selanjutnya untuk pendekatan yang dipakai adalah pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono,2015:13).

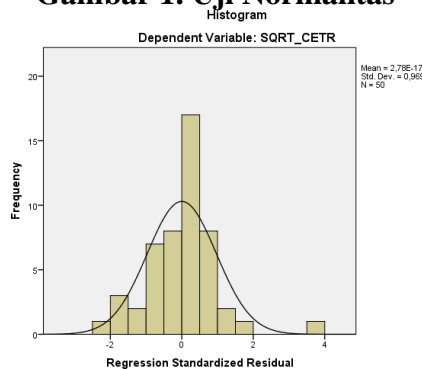
RESULTS & DISCUSSION

Results

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

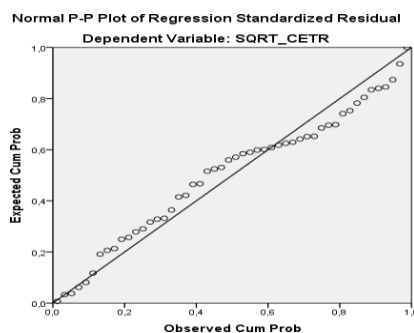
1. Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan grafik histogram pada gambar diatas terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal berbentuk simetris dan tidak menceng (*skewness*) ke kanan atau ke kiri sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2. Uji Normal *Nonprobability*



Berdasarkan grafik normal P-plot pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal hal ini menunjukkan pola distribusi normal sehinggadapat

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

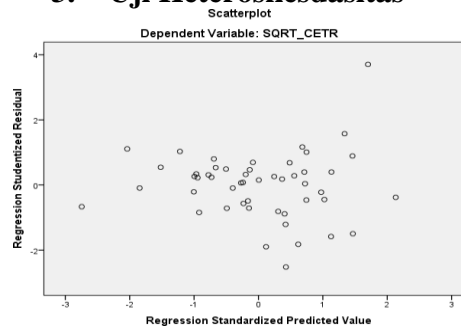
2. Uji Multikolinieritas

Table 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	,633	,053		11,927	,000		
CAP_INT	-,103	,107	-,157	-,961	,341	,686	1,458
SQRT_ROA	-,324	,120	-,370	-2,700	,010	,980	1,021
DER	,047	,034	,228	1,379	,175	,675	1,481

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar < 10 untuk semua variabel yaitu intensitas modal, profitabilitas, dan *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Grafik Scatter di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi hubungan antara intensitas modal, profitabilitas, dan *leverage* dengan *tax avoidance*.

4. Uji Autokorelasi

Table 3. Hasil Uji Autokorelasi

Test Value ^a	,01767
Cases < Test Value	25
Cases \geq Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)	,253

Berdasarkan uji *Runs Test* pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,253 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada penelitian ini.

B. Uji Persamaan Regresi Berganda

Table 4. Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,633	,053			11,927	,000
CAP_INT	-,103	,107	-,157		-,961	,341
SQRT_ROA	-,324	,120	-,370		-2,700	,010
DER	,047	,034	,228		1,379	,175

Hasil persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$CETR = 0,633 - 0,103CAP_INT - 0,324ROA + 0,046DER + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 0,633. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya penghindaran pajak akan sebesar 0,633.
2. Nilai koefisien regresi intensitas modal sebesar -0,103. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel intensitas modal meningkat sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,103 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,324. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,324 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,047. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel dependen. Hasil uji R^2 pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393 ^a	,154	,099	,10755

Berdasarkan tabel hasil uji R^2 diatas besarnya *adjusted R square* adalah 0,99 hal ini berarti 9,9% variasi variabel independen yaitu intensitas modal, profitabilitas, dan *leverage* sedangkan sisanya 90,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, kompensasi eksekutif, intensitas

persediaan, dan lain-lain.

2. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Table 6. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	3	,032	2,793	,051 ^b
	Residual	,532	46	,012		
	Total	,629	49			

Pada tabel hasil uji F diatas dapat dilihat nilai F sebesar 2,793 dengan Sig. 0,051. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena Sig. < *alpha* ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen secara individu (parsial). Hasil uji t yaitu sebagai berikut:

Table 7. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,633	,053		11,927	,000
	CAP_INT	-,103	,107	-,157	-,961	,341
	SQRT_ROA	-,324	,120	-,370	-2,700	,010
	DER	,047	,034	,228	1,379	,175

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dari 3 variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi, tiga variabel yaitu CAP_INT, ROA, dan DER. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi ROA sebesar 0,010 dan dimana variabel tersebut memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan variabel CAP_INT dan DER tidak berpengaruh terhadap CETR karena memiliki signifikansi diatas 0,05 yaitu CAP_INT sebesar 0,341 dan DER sebesar 0,175. Jadi, ke tiga variabel model regresi pada penelitian ini terdapat satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap CETR yaitu ROA.

Discussion

1. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan variabel CAP_INT memiliki koefisien regresi -0,157 dan signifikansi sebesar 0,341 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CAP_INT tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga H1 ditolak.

Intensitas modal tidak berpengaruh signifikansi terhadap *tax avoidance* disebabkan karena perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi yang digunakan oleh manajemen laba untuk kepentingan perusahaan. Walaupun perusahaan memiliki intensitas modal besar bukan berarti perusahaan sengaja menyimpan aset tetap untuk melakukan penghindaran

pajak, melainkan perusahaan menggunakan aset tetap yang besar tersebut dengan tujuan operasional perusahaan pada masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Naniek (2017) dan Muzakki (2015) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,370 dan signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga H2 diterima.

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diartikan bahwa ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, maka laba operasional juga akan meningkat dan nilai pajak juga meningkat oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan, karena inilah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dan Agustin (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,228 dengan signifikansi sebesar 0,175 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga H3 ditolak.

Leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat diartikan semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan laporan keuangan atas operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan mendapatkan insentif pajak atas beban bunga yang dapat dimanfaatkan untuk memperkecil beban pajak. Dengan kata lain terdapat kecenderungan bahwa pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi untuk melakukan aktivitas *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017), Oktamawati (2017), Dharma dan Putu

Agus (2016), dan Mayangsari (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Secara Simultan Intensitas Modal, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa intensitas modal, profitabilitas dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan memiliki nilai F sebesar 2,793 dengan signifikansi sebesar 0,051 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas modal, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *tax avoidance* sehingga H4 ditolak.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan CETR. Data dalam penelitian ini berjumlah 50 yang berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk kedalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 yang telah masuk kriteria peneliti. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* disebabkan karena perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi yang digunakan oleh manajemen laba untuk kepentingan perusahaan. Walaupun perusahaan memiliki intensitas modal besar bukan berarti perusahaan sengaja menyimpan aset tetap untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan perusahaan menggunakan aset tetap yang besar tersebut dengan tujuan operasional perusahaan pada masa yang akan datang.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diartikan bahwa ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat.
3. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diartikan semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan laporan keuangan atas operasional perusahaan
4. Intensitas modal, Profitabilitas, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap *tax avoidance*.

REFERENCES

- Agusti, Wirna Yola. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik*. Jakarta: Kineka Cipta. ISBN: 978-979-518-889-5

- Astuti, Titiek Puji dan Y. Anni Aryani. (2016). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014*. Jurnal Akuntansi/Volume XX. No. 03.
- Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini dan KharisRaharjo. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013*. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2.ISSN: 2502-7697
- Carolina, Verani, Maria Natalia dan Debbianita. 2014. *Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.18 No. 3. ISSN: 1410-8089
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.3. ISSN:2302-8556
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. ISSN: 2302-8556
- Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Naniek Noviari. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. ISSN: 2302-8556
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-8800-73-0
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance*. E-jurnal akuntansi. Universitas Udayana Denpasar. ISSN: 2302-8556.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi. ISBN: 978-979-29-2750-4.
- Mayangsari, Cindy. 2015. *Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jom FEKON Vol.2 No.2. ISSN: 2339- 0832.
- Mulyani, S, Darminto, & P, M, G. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012)*. Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty. ISBN: 978-979-499-132-9.
- Muzakki, Muadz Rizki dan Darsono. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting Vol 4, No, 3. ISSN: 2337-3806.
- Novitasari, Shelly. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. JOM Fekon Vol. 4 No.1. ISSN: 2355-6854.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Bisnis Vol XV No.30. ISSN: 2541-5204.
- Pohan, Chairil. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. ISBN: 978-602-03-1101-2.

- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol 19 No.1. ISSN: 2656-9124.
- Saputra, Moses Dicky Refa dan Nur Fadrijh Asyik. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance* . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 6, No 8. ISSN: 2460-0585.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE. ISBN: 9795030574
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Dua. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2014). *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS. ISBN: 978-602-9324-167.
- Supriyanto, Edy. 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. ISBN: 978- 979-756-765-1.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Tiaras dan Wijaya. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta. Jurnal Akuntansi. Volume XIX. No 3, September 2015. ISSN: 2549-8800
- (www.kemenkeu.go.id)
- (www.tribunnews.com)